

**Pengaruh Ukuran (*Size*), Pertumbuhan (*Growth*), Struktur
Modal (*Capital*) Perusahaan terhadap Profitabilitas
Perusahaan dengan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)
sebagai Variabel Moderasi**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1**

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Aula Fikri Hakim

NIM. 31401700205

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

**Pengaruh Ukuran (*Size*), Pertumbuhan (*Growth*), Struktur
Modal (*Capital*) Perusahaan terhadap Profitabilitas
Perusahaan dengan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)
sebagai Variable Moderasi**

Disusun oleh:

AULA FIKRI HAKIM
NIM: 31401700205

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat
diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, Februari 2024

Pembimbing

Judi Budiman, S.E., M. Sc, Akt., CA., ACPA., BKP

NIK. 211403015

Pengaruh Ukuran (*Size*), Pertumbuhan (*Growth*), Struktur Modal (*Capital*) Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) sebagai Variable Moderasi

Disusun oleh :

AULA FIKRI HAKIM

NIM : 31401700205

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal, Februari 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Judi Budiman, S.E., M. Sc., Akt., CA., ACPA., BKP
NIK. 211403015

Penguji I

Penguji II

Mutoharoh, S.E., M.Sc.

NIK. 211418030

Ahmad Rudi Yulianto, S.E., M.Si., Ak.

NIK. 211415028

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada tanggal Februari 2024

Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP

NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aula Fikri Hakim

NIM : 31401700205

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah berjudul:

“Pengaruh Ukuran (*Size*), Pertumbuhan (*Growth*), Struktur Modal (*Capital*) Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) sebagai Variabel Moderasi”.

Adalah hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan Tindakan plagiat atau mengambil alih atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan Tindakan plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 29 Februari 2024



Aula Fikri Hakim

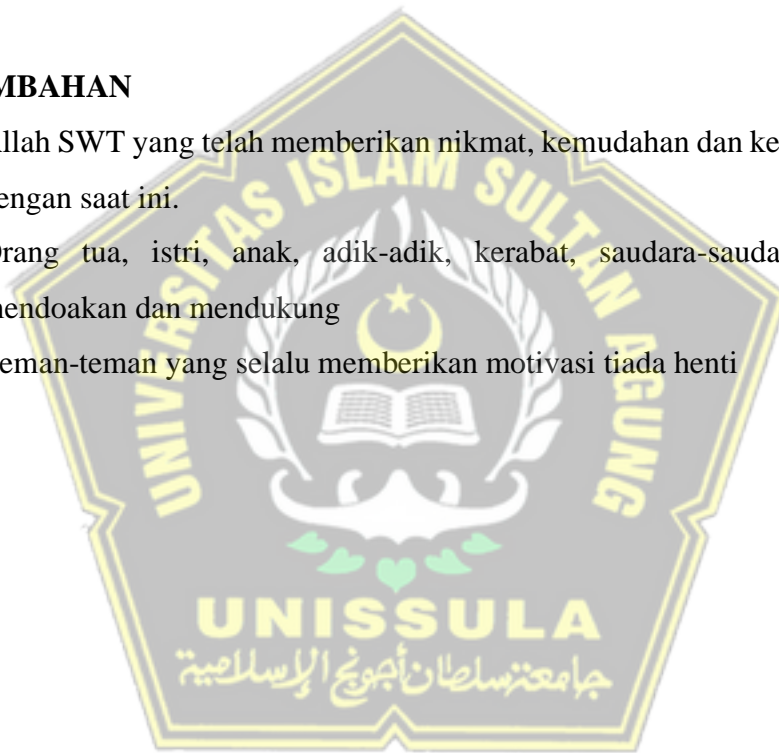
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- If you are grateful, I will give you more (Q.S. Ibrahim : 7)
- IF YOU THINK YOU CAN, YOU CAN.
- Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin.

PERSEMBAHAN

- Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kemudahan dan kelancaran sampai dengan saat ini.
- Orang tua, istri, anak, adik-adik, kerabat, saudara-saudara yang selalu mendoakan dan mendukung
- Teman-teman yang selalu memberikan motivasi tiada henti



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga menganalisa mengenai peran penghindaran pada hubungan antara ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal dengan profitabilitas. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling sehingga mendapatkan hasil sebanyak 99 perusahaan.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal terhadap profitabilitas. Analisis regresi moderasi digunakan untuk menguji peran penghindaran pajak pada hubungan antara ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal dengan profitabilitas.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan dan struktur modal berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Penghindaran pajak memperkuat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas dan memperlemah hubungan negative struktur modal dengan profitabilitas. Sedangkan pada hubungan pertumbuhan perusahaan dengan profitabilitas, peran penghindaran pajak tidak signifikan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Struktural Modal, Profitabilitas, Penghindaran Pajak

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of company size, growth, and organizational structure on profitability. It also investigates the influence of management on the relationship between company size, growth, and organizational structure.

The research uses purposive sampling to gather data from 99 companies. The analysis techniques used include mean linear regression and moderation regression. The results show that company size has a positive impact on profitability, while growth and organizational structure have a negative impact. Management's contribution to profitability reduces positive relationships between company size and profitability, while negative relationships with organizational structure do not.

Keywords: *Size, Growth, Capital, Profitability, Tax Avoidance*



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, rizki, hidayah, dan karunia-Nya, serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga para sahabat, dan para pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran (Size), Pertumbuhan (Growth), Struktur Modal (Capital) Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) sebagai Variabel Moderasi”** ini dimaksudkan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Selama proses penulisan Skripsi ini, penulis banyak menemukan kendala dan kesulitan. Tetapi dengan bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat diatasi dan proses penulisan Skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu dengan ketulusan hati dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. Heru Sulistyó, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Judi Budiman, S.E., M. Sc, Akt., CA., ACPA., BKP selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran, bimbingan dan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan selama masa penulisan dan penelitian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang banyak memberikan ilmu pengetahuan dan moral yang luar biasa dan sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Istri dan anak tersayang penulis Fadhilla Bunga Pratiwi dan Muhammad Shaquille Alby Zaheer yang selalu mendoakan, memberi motivasi, mendukung dan setia menemani dalam segala hal.
6. Bapak, Ibu, Ayah, Mamah dan Adek-adek tersayang yang selalu memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, dan doa selama ini.
7. Teman-teman S1 Akuntansi angkatan 2017 yang selalu memberikan bantuan dan kebersamaannya selama ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut serta dalam terselesaikan penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari keterbatasan dan kekurangan dalam menyelesaikan Skripsi ini, untuk itu mohon maaf atas segala kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna menambah pengetahuan dan demi kesempurnaan Skripsi ini. Dengan dituliskannya Skripsi ini, diharapkan semoga dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, Januari 2024

Aula Fikri Hakim

DAFTAR PUSTAKA

KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR PUSTAKA.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).....	11
2.2 Profitabilitas Perusahaan.....	12
2.3 Ukuran Perusahaan.....	13
2.4 Pertumbuhan Perusahaan.....	14
2.5 Struktur Modal Perusahaan.....	14
2.6 Pengembangan Hipotesis.....	15
2.6.1 Hubungan Antara Ukuran dengan Profitabilitas.....	15
2.6.2 Hubungan Antara Pertumbuhan dengan Profitabilitas.....	15
2.6.3 Hubungan Antara Struktur Modal terhadap Profitabilitas.....	16
2.6.4 Peran Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) pada Hubungan Antara Ukuran dengan Profitabilitas.....	17
2.6.5 Peran Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) pada Hubungan Antara Pertumbuhan Perusahaan dengan Profitabilitas.....	18
2.6.6 Peran Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) pada Hubungan Antara Struktur Modal dengan Profitabilitas Perusahaan.....	19

2.7	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	20
BAB III.....		21
METODOLOGI PENELITIAN.....		21
3.1	Jenis Penelitian	21
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	21
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	21
3.3	Variabel dan Indikator.....	22
3.4	Teknik Analisis Data	23
BAB IV.....		25
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		25
4.1	Pengumpulan Data.....	25
4.2	Deskriptif Statistik.....	25
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	27
4.3.1	Uji Normalitas.....	27
4.3.2	Heteroskedastisitas	29
4.3.3	Multikolinieritas	31
4.4	Analisis Regresi.....	32
4.5	Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	35
4.6	Uji kelayakan Model (Uji F).....	37
4.7	Uji Hipotesis (Uji T).....	38
4.8	Pembahasan Hasil Penelitian	41
4.8.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	42
4.8.2	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas	43
4.8.3	Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas	44
4.8.4	Peran Penghindaran Pajak pada Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas 45	
4.8.5	Peran Penghindaran Pajak pada Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dengan Profitabilitas	46
4.8.6	Peran Penghindaran Pajak pada Hubungan Struktur Modal dengan Profitabilitas ..	46
BAB V		48
KESIMPULAN DAN SARAN		48
5.1	Kesimpulan	48
5.2	Keterbatasan Peneltiian	49

5.3	Saran	49
DAFTAR PUSTAKA		51
LAMPIRAN		55
	Lampiran 1: Sampel Penelitian	55
	Lampiran 2: Data Outlier	59
	Lampiran 3: Hasil Uji Data pada SPSS 25	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai <i>Cash Effective Tax Rate</i> (ETR).....	3
Tabel 4.2	Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	30
Tabel 4.3.2	Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser	34
Tabel 4.3.3	Uji Multikolinieritas – Nilai Tolerance dan VIF	35
Tabel 4.4.1	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	36
Tabel 4.4.2	Hasil Analisis Regresi Moderasi.....	37
Tabel 4.5.1	Uji Koefisien Determinasi – Analisis Regresi Linier Berganda	39
Tabel 4.5.2	Uji Koefisien Determinasi – Analisis Regresi Moderasi	39
Tabel 4.6.1	Uji F (ANOVA) – Analisis Regresi Linier Berganda.....	40
Tabel 4.6.1	Uji F (ANOVA) – Analisis Regresi Moderasi.....	40
Tabel 4.7.1	Uji Hipotesis – Analisis Regresi Linier Berganda	41
Tabel 4.7.2	Uji Hipotesis – Analisis Regresi Moderasi	42



UNISSULA

 جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis	22
Gambar 4.3.1 Uji Normalitas – Grafik Histogram.....	32
Gambar 4.3.2 Uji Normalitas – PP-Plot.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian	56
Lampiran 2 Data Outlier	60
Lampiran 3 Hasil Uji pada SPSS 25	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan pajak menjadi fokus penting bagi negara dan perusahaan. Menurut Irianto *et al* (2017), pajak adalah salah satu pilat utama pendapatan suatu negara. Amir *et al.* (2013) menjelaskan bahwa pajak memiliki berbagai fungsi termasuk redistribusi pendapatan, menjaga stabilitas ekonomi, menyediakan barang publik, dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Untuk perusahaan, pajak merupakan beban yang dapat mereduksi laba bersih perusahaan (Nurfadhillah, 2016). Dalam mengelola pajak, perusahaan seringkali menerapkan strategi penghindaran pajak yang legal, dengan tujuan untuk mengurangi tarif pajak efektif dan memanfaatkan aturan perpajakan (Zain, 2008).

Undang-undang nomor 36 Tahun 2008 membahas mengenai wajib pajak badan. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa tarif pajak korporasi di Indonesia sebesar 25%. (Mustika et al., 2018) menyatakan bahwa jika Indonesia tetap mempertahankan tarif pajak 25% akan menyebabkan cukup tingginya tarif pajak badan Indonesia dibandingkan negara di Kawasan ASEAN. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan negara-negara di Kawasan ASEAN cukup tinggi. Diketahui bahwa Singapura menetapkan tarif 17%, sedangkan Filipina, Vietnam sebesar 20%, dan Malaysia menetapkan tarif 24%. Akibat dari tingginya tarif pajak tersebut adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan operasional di Indonesia cenderung melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sehingga dapat menekan besarnya kewajiban pajak yang harus dibayarkan. (Dyrenge et al., 2017) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Amerika berhasil melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan melakukan perencanaan pajak dan mendapatkan manfaat provisi pajak.

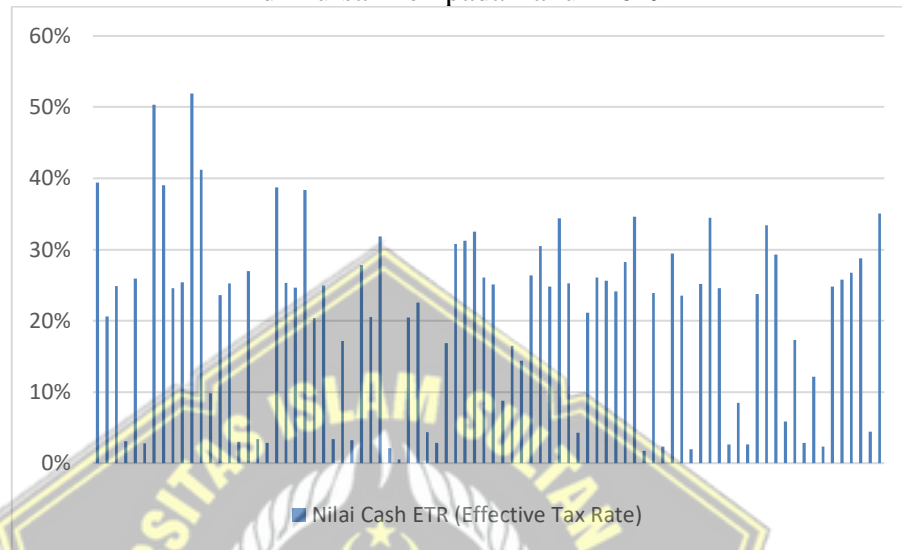
Penghindaran pajak (*tax avoidance*) menyebabkan nilai *Cash ETR* (*Cash Effective Tax Rate*) dan nilai *STR* tidak sesuai. Nilai *Cash ETR* (*Cash Effective Tax*

Rate) menunjukkan besarnya proporsi pajak yang dibayarkan perusahaan dari pendapatan sebelum pajak. Sedangkan nilai STR (*Statutory Tax Rate*) menunjukkan tarif pajak korporasi sesuai dengan Undang-undang perpajakan yang berlaku.

Indikator keberhasilan penerapan strategi penghindaran pajak oleh perusahaan adalah nilai *Cash Effective Tax Rate (Cash ETR)*. Penghindaran pajak cenderung menurunkan nilai *Cash ETR* dibandingkan dengan Statutory Tax Rate (STR). Semakin rendah *Cash ETR*, semakin kecil pula proporsi pembayaran pajak atas pendapatan sebelum pajak. Mustika *et al.* (2018) menyatakan bahwa pembayaran pajak perusahaan di Indonesia yang diukur dengan menggunakan nilai *Cash ETR (Effective Tax Rate)* secara umum lebih rendah dari tarif pajak korporasi. Data menunjukkan bahwa rata-rata *Cash ETR* perusahaan di Indonesia selama tahun 2000-2016 adalah 22,66%. Sedangkan nilai *Cash ETR* perusahaan-perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek pada Tahun 2019 ditunjukkan pada Tabel 1.

Dari data pada Tabel 1, bisa dilihat bahwa nilai *Cash ETR* perusahaan-perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berada di atas 25% sebanyak 52,32%. Sedangkan sisanya sebanyak 47,62% masih berada di bawah 25%. Dan nilai rata-rata dari *Cash ETR* adalah 21%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan di Indonesia banyak melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Tabel 1.1
 Nilai *Cash ETR* (*Effective Tax Rate*)
 Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar
 di Bursa Efek pada Tahun 2019



Sumber: Osiris (2019)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) berkaitan dengan karakteristik-karakteristik tertentu perusahaan sehingga nilai *Cash Effective Tax Rate* (*Cash ETR*) akan berbeda dari perusahaan satu dengan yang lainnya dan dari waktu ke waktu. Hal tersebut dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan satu dengan lainnya seberapa besar keuntungan pajak yang dapat diambil oleh perusahaan (Rubai, 2009).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Chen *et al.* (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang berupaya untuk memaksimalkan kinerja keuangan dan membuat hasil profitabilitas yang tinggi cenderung untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal tersebut dikarenakan pajak merupakan beban yang harus dibayarkan dan dapat mengurangi laba bersih perusahaan (Nurfadhillah, 2016). Namun Fernandez-Rodríguez (2021) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai Cash ETR. Dimana perusahaan dengan profitabilitas yang besar cenderung untuk membayar pajak yang lebih besar. Begitupun dengan sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas yang kecil membayar pajak yang lebih kecil.

Perusahaan dalam menjalankan bisnis dan operasi mempunyai tujuan untuk mendapatkan profitabilitas yang optimal (Brigham & Houston, 2006). Profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan, yaitu seberapa besar perusahaan menghasilkan profit pada periode waktu tertentu dengan menggunakan aset yang dimiliki (Barus & Leliani, 2013). Kemampuan menghasilkan profit menjadikan profitabilitas menjadi hal penting yang harus dicapai perusahaan untuk menjaga keberlangsungan hidup dan menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan (Wibowo & Wartini, 2012). Semakin besar nilai profitabilitas perusahaan, semakin bagus kinerja keuangan perusahaan. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan dipengaruhi beberapa faktor internal perusahaan. Beberapa faktor internal perusahaan yang membuat pengaruh profitabilitas perusahaan adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal.

Ukuran perusahaan menunjukkan skala besar kecilnya perusahaan (Sartono, 2010). Ukuran perusahaan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Perusahaan besar cenderung mampu menghasilkan profitabilitas yang besar. Hal tersebut dikarenakan, dalam menjalankan kegiatannya perusahaan didukung dengan sumber daya yang besar. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dengan mudah. Perusahaan yang besar juga mempunyai kemudahan dalam mendapatkan tambahan dana investasi dari eksternal (Ba-Abbad & Zaluki, 2012). Menurut penelitian yang dilakukan Yoon & Jang (2005) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Fachruddin (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Budiasih (2014) menyatakan hal sebaliknya, yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Zimmerman (1983) menyatakan *Political Cost Theory*. *Political Cost Theory* menyatakan bahwa perusahaan besar dianggap mempunyai kemampuan untuk menanggung biaya pajak yang tinggi dikarenakan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi. Sehingga regulasi pemerintah mengenai pajak diarahkan kepada

perusahaan besar untuk mendapatkan pendapatan pajak. Hal ini dikarenakan pajak merupakan salah satu bagian dari biaya politik yang harus ditanggung oleh perusahaan (Watts & Zimmerman, 1986). Desai (2003) yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung tidak melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sehingga nilai *Cash ETR* perusahaan besar cenderung lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar cenderung membayar pajak yang besar untuk membangun citra yang baik kepada masyarakat karena dengan mudah diawasi oleh pasar. Selain itu, perusahaan besar tidak mendapatkan banyak insentif pajak dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Namun berbeda dengan Siegfried (1972) yang menyatakan *Political Power Theory*. *Political Power Theory* menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai nilai *Cash ETR* yang lebih kecil dikarenakan mempunyai kemampuan untuk melakukan perencanaan pajak sehingga dapat memanipulasi proses politik yang lebih menguntungkan. Perusahaan besar juga dapat mempengaruhi prosedur legislatif dengan kekuatan sendiri maupun kekuatan dari serikat profesional yang telah dibangun. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fernandez-Rodríguez (2021) menyatakan hal serupa bahwa perusahaan besar mempunyai nilai *Cash ETR* lebih kecil. Delgado *et al.* (2012) menyatakan bahwa perusahaan besar mendapatkan manfaat kekuatan politik dalam hal penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal tersebut menyebabkan perusahaan besar berhasil mendapatkan insentif pajak lebih tinggi.

Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan dengan bertumbuhnya penjualan perusahaan, ekspansi bisnis, pengembangan produk (Kouser *et al.*, 2012). Kouser *et al.* (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan signal baik baik perusahaan. Pagano & Schivardi (2003) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan aktivitas produktif yang lebih besar dan mencakup pasar yang lebih luas sehingga akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Yazdanfar (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan pertumbuhan perusahaan dengan profitabilitas dengan menggunakan pandangan *resource-based view* (RBV). Dengan pandangan *resource-based view* (RBV)

dinyatakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang besar mempunyai kemudahan akses pada sumber daya, yang diantaranya pendanaa, sumber daya manusia, dll.

Pertumbuhan perusahaan menjadi hal yang dipertimbangkan dalam penghindaran pajak (*tax avoidance*). Bankman (1994) menyatakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi kurang menekankan pada perencanaan pajak sehingga menyebabkan nilai *Cash ETR* perusahaan tersebut tinggi. Sedangkan menurut Philips (2003) menyatakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi memiliki peluang melakukan perencanaan pajak yang baik sehingga beban pajak menjadi lebih rendah. Selain itu, perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi cenderung melakukan banyak pendanaan untuk melakukan ekspansi bisnis (Fernandez-Rodriguez, 2021). Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi adalah dengan memanfaatkan amortisasi dalam menghasilkan penghematan pajak. Sehingga perusahaan berupaya untuk memanfaatkan semaksimal mungkin penghematan pajak. Hal tersebut yang menyebabkan perusahaan melakukan kebijakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Keputusan struktur modal terkait dengan komposisi hutang, saham preferen, dan saham biasa. Manajemen harus menentukan sumber dana secara efisien dan menyusun struktur modal yang optimal (Don, 2019). Struktur modal yang optimal penting karena memiliki efek langsung pada kinerja perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keputusan struktur modal perusahaan adalah nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). Besar kecilnya nilai DER menunjukkan besar kecilnya jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan pendanaan. Semakin besar nilai DER menunjukkan bahwa semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai hubungan struktur modal dengan profitability diantaranya adalah Priharyanto (2009), Wahyuni (2012), Nurhasanah (2012), Coricelli (2013), Wild (2015), Nugraheni (2005), Mahmoudi (2014) dan Khan & Khokhar (2015).

Riyanto (2008) menyatakan bahwa utang perusahaan dapat digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan yang bersifat produktif sehingga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan Priharyanto (2009), Wahyuni (2012), Nurhasanah (2012) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu menyatakan DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan (Coricelli *et al.*, 2013). Semakin besar proporsi utang perusahaan dalam melakukan pendanaan, semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan. Hal ini disebabkan oleh besarnya biaya utang yang ditanggung oleh perusahaan dan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan atas penciptaan laba di masa depan (Wild, 2005). Perusahaan menghadapi bunga pinjaman yang tinggi atas biaya utang yang dimiliki (Nugraheni, 2005). Husna (2007) menyatakan bahwa utang perusahaan menyebabkan beban bunga perusahaan semakin besar. Arus kas yang dihasilkan perusahaan akan dialihkan untuk pelunasan utang. Selain itu, perusahaan cenderung lebih fokus untuk memenuhi pelunasan utang dibandingkan dengan usaha meningkatkan produktivitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mahmoudi (2014) dan Khan & Khokhar (2015) menyatakan pendapat yang sama yaitu DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Trade off theory menyatakan bahwa terdapat manfaat provisi pajak atas pendanaan menggunakan utang. Koh *et al.* (2015) menyatakan bahwa meskipun tingkat utang akan meningkatkan risiko kebangkrutan, namun tingkat utang dapat mengurangi beban pajak karena adanya beban bunga yang dihadapi oleh perusahaan. Hal ini dimuat dalam UU No. 17 Tahun 2000 Pasal 9 ayat 1(satu) yang menyatakan bahwa keuntungan pajak disebabkan adanya pembayaran bunga utang (*Debt Tax Shield*). Harrington & Smith (2012) menyatakan bahwa perusahaan melakukan penghematan pajak dengan menyeimbangkan pembayaran beban bunga dengan risiko kebangkrutan melalui pengelolaan utang dan profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki cukup dana untuk melakukan pembayaran bunga atas utang yang dimiliki. Hal tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap pembayaran

pajak perusahaan. Sehingga dengan menyusun struktur modal yang optimal perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan melakukan penyeimbangan pembayaran beban bunga dan pendapatan laba.

Dari uraian di atas merupakan dasar dari pemilihan indikator yang berpengaruh terhadap profitabilitas dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek. Penelitian mengenai profitabilitas banyak dilakukan namun belum menemukan konsensus sehingga diperlukan analisis lebih lanjut. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan diantaranya adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal perusahaan (Ba-Abbad & Zaluki, 2012; Yoon & Jang, 2005; Fachruddin, 2011; Sari & Budiasih, 2014; Kouser *et al.*, 2012; Pagano & Schivardi, 2003; Yazdanfar, 2013; Riyanto, 2008; Priharyanto, 2009; Wahyuni, 2012; Nurhasanah, 2012; Coricelli *et al.*, 2013; Wild, 2005). Selain itu, penelitian ini ingin melihat lebih dalam mengenai peran penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang berkaitan dengan profitabilitas. Uraian di atas merupakan dasar dari pemilihan pembahasan sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh Ukuran (*Size*), Pertumbuhan (*Growth*), Struktur Modal (*Capital*) Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) sebagai Variabel Moderasi”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas bisa dirumuskan permasalahan penelitian yang masih terdapat gap dan kontroversi tentang hasil penelitian pada pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan (Ba-Abbad & Zaluki, 2012; Yoon & Jang, 2005; Fachruddin, 2011; Sari & Budiasih, 2014; Kouser *et al.*, 2012;). Selain itu, permasalahan penelitian ini adalah kebijakan perusahaan dalam hal penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan (Zimmerman, 1983; Watts & Zimmerman, 1986; Desai, 2003; Siegfried, 1972; Fernandez-Rodríguez, 2021; Delgado *et al.*, 2012; Bankman, 1994; Philips, 2003; Koh *et al.*, 2015; Harrington & Smith, 2012).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari penjabaran rumusan masalah di atas, yang dapat dijadikan pertanyaan penelitian untuk dibangun adalah sebagai berikut:

- 1) Apa pengaruhnya ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan?
- 2) Apa pengaruhnya pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan?
- 3) Apa pengaruhnya struktur modal perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan?
- 4) Apa peran penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal pada profitabilitas perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari penjabaran pertanyaan penelitian di atas, penelitian bertujuan sebagai berikut:

- 1) Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan
- 2) Menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.
- 3) Menguji pengaruh struktur modal perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.
- 4) Menguji peran penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal pada profitabilitas perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mencoba untuk mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini akan diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal perusahaan pada profitabilitas perusahaan, serta peran penghindaran pajak (*tax avoidance*)

- 2) Penelitian ini akan diharapkan mampu menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam hal melakukan kebijakan penghindaran pajak (*tax avoidance*)
- 3) Penelitian ini akan diharapkan mampu menjadi salah satu pertimbangan investor dalam melakukan investasi
- 4) Penelitian ini akan diharapkan mampu menjadi salah satu pertimbangan regulator dalam menyusun kebijakan, khususnya terkait mengenai aturan perpajakan perusahaan

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menguliti mengenai pengaruh faktor internal perusahaan, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan, serta peran kebijakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan (Ba-Abbad & Zaluki, 2012; Yoon & Jang, 2005; Fachruddin, 2011; Sari & Budiasih, 2014; Kouser *et al*, 2012; Pagano & Schivardi, 2003; Yazdanfar, 2013; Riyanto, 2008; Priharyanto, 2009; Wahyuni, 2012; Nurhasanah, 2012; Coricelli *et al.*, 2013; Wild, 2005; Zimmerman, 1983; Watts & Zimmerman, 1986; Desai, 2003; Siegfried, 1972; Fernandez-Rodríguez, 2021; Delgado *et al.*, 2012; Bankman, 1994; Philips, 2003; Koh *et al.*, 2015; Harrington & Smith, 2012). Objek penelitian ini adalah perusahaan di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek selama periode tahun 2014-2019. Berdasarkan data yang diperoleh dari Database Osiris, terdapat 131 perusahaan yang dijadikan sample penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak adalah strategi manajemen dalam mengurangi/meminimalkan beban pajak yang harus disetor oleh perusahaan setiap periodenya. Aturan pajak telah diatur dalam sistem perundang-undangan yang sistematis sehingga menjadi pedoman dalam pengelolaan pajak. Aturan perpajakan disusun dalam upaya mengurangi perselisihan antara wajib pajak dengan otoritas pajak yang terkait. Hanlon & Heitzman (2010) menyatakan bahwa aturan sistem perpajakan masih terdapat kelemahan-kelemaha (*loophole*) yang dapat menjadi peluang wajib pajak untuk melakukan penghindaran oajak (*tax avoidance*).

Besaran beban pajak yang harus disetor oleh perusahaan merupakan hasil dari perhitungan pengenaan pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Tarif pajak yang berlaku sering kali disebut dengan *Statutory Tax Rate* (STR). Tarif *Statutory Tax Rate* (STR) di Indonesia sebesar 25% yang berlaku mulai dari Tahun 2010.

Dalam hal pengukuran pajak perusahaan, ukuran yang dipakai adalah *Effective Tax Rate* (ETR). Nicodeme (2001) menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengukuran beban pajak perusahaan antara *Statutory Tax Rate* (STR) dan *Effective Tax Rate* (ETR). *Statutory Tax Rate* (STR) tidak mempertimbangkan luas dasar pengenaan pajak. Sehingga untuk membandingkan perusahaan satu dengan yang lainnya digunakan nilai *Effective Tax Rate* (ETR). Selain itu, dengan memakai nilai *Effective Tax Rate* (ETR) dapat dilakukan perbandingan beban pajak dari tahun ke tahun (Ruba'i, 2009).

Nicodeme (2001) menyatakan bahwa manfaat perbandingan *Statutory Tax Rate* (STR) dan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai ukuran pengenaan pajak diantaranya yaitu:

1. Perbandingan *Statutory Tax Rate* (STR) dan *Effective Tax Rate* (ETR) memberikan gambaran mengenai insentif pajak yang diberikan oleh

pemerintah. Insentif pajak yang diberikan pemerintah mencerminkan penegakan hukum perpajakan yang lemah

2. Perbandingan *Statutory Tax Rate* (STR) dan *Effective Tax Rate* (ETR) memberikan gambaran mengenai indikasi pengenaan pajak perusahaan dengan karakteristik yang sama di tempat yang berbeda

Setiap pengukuran pengenaan pajak yang digunakan mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Gravelle (2011) menyatakan bahwa dengan menggunakan *Statutory Tax Rate* (STR) menyebabkan perusahaan mempunyai peluang untuk memindahkan laba dan memanfaatkan utang atau dengan pemindahan aset atau produk dengan harga tertentu. Sehingga penggunaan ukuran *Effective Tax Rate* (ETR) dapat lebih mudah untuk menentukan beban investasi.

Cash Effective Tax Rate (*Cash ETR*) adalah salah satu dari indikator penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) menyebabkan nilai *Cash ETR* (*Cash Effective Tax Rate*) dan nilai STR tidak sesuai. Nilai *Cash ETR* (*Cash Effective Tax Rate*) menunjukkan besarnya proporsi pajak yang dibayarkan perusahaan dari pendapatan sebelum pajak. Nilai *Cash ETR* diperoleh dari perbandingan antara beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dengan pendapatan sebelum pajak dengan rumus sebagai berikut:

$$Cash\ ETR = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ sebelum\ Pajak}$$

2.2 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah kondisi yang menggambarkan kemampuan atau kesanggupan untuk mendapatkan laba pada dari berbagai sumber aktivitas yang dilakukan selama periode tertentu (Petria *et al.*, 2015). Salah satu komponen utama penilaian prestasi bank adalah kemampuan mereka dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional mereka. Selain menunjukkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban mereka, profitabilitas juga menunjukkan penciptaan nilai bank yang merupakan perbandingan antara laba bersih dan ekuitas atau investasi. Profitabilitas menjadi unsur yang penting diketahui oleh pihak-pihak yang

berkepentingan dalam bank untuk mengetahui kinerja maupun tingkat kesehatan suatu bank. Tujuan penggunaan profitabilitas menurut Kasmir (2008) bagi suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui laba yang diperoleh perusahaan dalam waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui dan memberikan penilaian tentang kinerja perusahaan dari tahun ke tahun.
3. Untuk mengukur produktifitas dana yang digunakan dalam perusahaan.

Peran bank sebagai lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan bisnis melalui lalu lintas peredaran uang menyebabkan profitabilitas menjadi faktor kunci keberhasilan usaha perbankan. Profitabilitas bank tergambar dalam rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas dipakai untuk mengukur dan menganalisa tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh suatu usaha. Selain itu, rasio rentabilitas dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan usaha. Sehingga profitabilitas diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Return}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan (Brigham & Houston, 2010). Besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat berdasarkan total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dll. Beberapa golongan ukuran perusahaan diantaranya adalah:

- 1) Perusahaan besar
- 2) Perusahaan menengah
- 3) Perusahaan kecil
- 4) Perusahaan mikro

Ukuran perusahaan mempunyai manfaat bagi perusahaan, yang diantaranya adalah:

- 1) Tingkat kemudahan perusahaan memberikan kemudahan perusahaan dalam mengakses pasar modal dalam rangka memenuhi pendanaan

- 2) Kekuatan tawar menawar dan kontrak yang dilakukan perusahaan
- 3) Kemudahan penciptaan laba dari aktivitas yang dilakukan

Ukuran perusahaan menunjukkan skala besar kecilnya perusahaan. . Penggunaan indikator ini dimaksudnya untuk memperkecil perbedaan yang signifikan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Sehingga data yang digunakan akan menjadi normal (Pribadi, 2018). Indikatornya adalah dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Assets})$$

2.4 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan peningkatan ukuran perusahaan dari tahun sebelumnya pada setiap periode. Brigham & Houston (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dilihat dari pertumbuhan aset perusahaan. Joni & Lina (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan gambaran perusahaan menginvestasikan dana yang dimiliki, apakah aset yang dimiliki digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi. Indikatornya adalah dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Assets}_t - \text{Assets}_{t-1}}{\text{Assets}_t} \times 100\%$$

2.5 Struktur Modal Perusahaan

Komposisi hutang, saham preferen, dan saham biasa mempengaruhi keputusan struktur modal. Menurut (Don, 2019) manajemen harus menentukan sumber dana dan membuat struktur modal yang ideal. Karena struktur modal mempengaruhi kinerja bisnis secara langsung, struktur modal yang ideal sangat penting bagi perusahaan. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keputusan struktur modal perusahaan. Nilai yang lebih besar atau lebih kecil menunjukkan banyak utang yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan pendanaan, dan nilai yang lebih besar menunjukkan utang yang lebih besar yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu struktur modal perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Hubungan Antara Ukuran dengan Profitabilitas

Ukuran perusahaan, sebagai indikator skala besar atau kecilnya suatu entitas bisnis, memiliki implikasi signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Sartono (2010), ukuran perusahaan berkaitan erat dengan kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Perusahaan-perusahaan besar condong memiliki sumber daya yang lebih besar pula, memberikan mereka keunggulan dalam meningkatkan produktivitas secara signifikan. Perusahaan besar juga dapat memperoleh keuntungan lebih dari pasar yang terkonsentrasi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Sivathaasan et al., 2013).

Dukungan sumber daya yang melimpah memungkinkannya memperluas operasi dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki akses yang cenderung lebih mudah terhadap sumber daya keuangan eksternal, seperti investasi (Ba-Abbad & Zaluki, 2012).

Selain itu, perusahaan besar cenderung memanfaatkan skala ekonomi yang luas untuk menciptakan lingkungan yang produktif, dengan potensi kegagalan yang cenderung rendah atau disebut dengan istilah “*too big to fail*” (Curak, et al., 2012). Dengan memiliki infrastruktur dan jaringan operasional yang kokoh, perusahaan besar seringkali memungkinkan mereka untuk mengelola arus kas secara efektif, serta memiliki prospek yang stabil dan kuat. Yoon & Jang (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga hipotesis pertama yang dibangun adalah sebagai berikut:

H_1 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas

2.6.2 Hubungan Antara Pertumbuhan dengan Profitabilitas

Pertumbuhan perusahaan adalah indikator kritis untuk mengevaluasi Kesehatan dan keberhasilan suatu entitas bisnis. Kouser et al. (2012) menyampaikan bahwa pertumbuhan dapat dilihat melalui peningkatan penjualan, ekspansi bisnis, dan pengembangan produk. Pertumbuhan merupakan signal positif bagi kesejahteraan

perusahaan secara keseluruhan, menandakan kemampuan untuk beradaptasi dan berkembang di lingkungan yang lebih kompetitif.

Menurut Yazdanfar (2013), terdapat hubungan yang erat antara pertumbuhan perusahaan dengan profitabilitas dengan pandangan berdasarkan *resource-based view* (RBV). RBV menekankan pada pentingnya sumber daya internal perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif. Pertumbuhan perusahaan merupakan sarana untuk mengakses dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang signifikan diyakini memiliki akses yang lebih mudah terhadap beragam sumber daya, termasuk pendanaan, tenaga kerja berkualitas, dan infrastruktur yang solid. Pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan dan strategis dapat memberikan kontribusi positif terhadap tujuan keuangan perusahaan melalui pengelolaan sumber daya perusahaan yang lebih efektif dan efisien. Sehingga hipotesis kedua yang dibangun adalah sebagai berikut:

***H₂*: Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas**

2.6.3 Hubungan Antara Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Komposisi hutang, saham preferen, dan saham biasa mempengaruhi Keputusan struktur modal. Menurut (Don, 2019) manajemen harus menentukan sumber dana dan membuat struktur modal yang ideal. Karena struktur modal mempengaruhi kinerja bisnis secara langsung Perusahaan, karena struktur modal yang ideal sangat penting. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). Adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat Keputusan struktur modal Perusahaan. Besar kecilnya nilai DER menunjukkan besar kecilnya pendanaan yang digunakan oleh perusahaan. Nilai DER yang besar menunjukkan besar utang yang lebih besar dimiliki oleh perusahaan.

DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan (Coricelli *et al.*, 2013). Semakin besar proporsi utang perusahaan dalam melakukan pendanaan, semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan. Hal ini disebabkan oleh besarnya biaya utang yang ditanggung oleh perusahaan dan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan atas penciptaan laba di masa depan (Wild, 2005). Husna (2007)

peningkatan proporsi hutang akan mengakibatkan beban bunga yang signifikan yang merupakan dampak dari biaya yang diperlukan untuk memperoleh dana atau modal dari hutang tersebut (*cost of capital*). Semakin besar proporsi hutang, perusahaan menghadapi bunga pinjaman yang tinggi atas biaya utang yang dimiliki (Nugraheni, 2005). Selain itu, perusahaan cenderung lebih fokus untuk memenuhi pelunasan utang dibandingkan dengan usaha meningkatkan produktivitas. Arus kas yang dihasilkan perusahaan akan dialihkan untuk pelunasan utang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mahmoudi (2014) dan Khan & Khokhar (2015) menyatakan hal yang sama yaitu DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga yang dibangun adalah sebagai berikut:

***H₃*: Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas**

2.6.4 Peran Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Hubungan Antara Ukuran dengan Profitabilitas

Siegfried (1972) menyatakan *Political Power Theory*. *Political Power Theory* menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai nilai *Cash ETR* yang lebih kecil. Teori ini menekankan bahwa perusahaan besar memiliki kemampuan untuk memanipulasi proses politik agar lebih menguntungkan bagi mereka dalam hal perpajakan. Dengan memiliki sumber daya dan kekuatan politik yang besar, perusahaan besar dapat mempengaruhi proses kebijakan perpajakan sesuai dengan kepentingan perusahaan.

Selain itu perusahaan besar dapat memperoleh peluang penghindaran pajak diantaranya dikarenakan mempunyai kemampuan perencanaan pajak lebih baik. Perusahaan besar memiliki divisi yang lebih detail, salah satunya adalah yang terkait dengan keuangan dan perpajakan. Sehingga mereka mampu merencanakan strategi pajak yang kompleks guna mengurangi pajak yang disetor mereka. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fernandez-Rodríguez (2021) menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai nilai *Cash ETR* lebih kecil. Delgado *et al.* (2012) menyatakan bahwa perusahaan besar mendapatkan manfaat kekuatan politik dalam hal penghindaran pajak

(*tax avoidance*). Hal tersebut menyebabkan perusahaan besar berhasil mendapatkan insentif pajak lebih tinggi atau kemudahan dalam penerapan aturan perpajakan yang menguntungkan. Sehingga hipotesis keempat yang dibangun adalah sebagai berikut:

H₄: Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) memperkuat hubungan positif antara Ukuran dan Profitabilitas

2.6.5 Peran Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Hubungan Antara Pertumbuhan Perusahaan dengan Profitabilitas

Philips (2003) mengemukakan bahwa perusahaan yang pertumbuhannya tinggi memiliki peluang melakukan perencanaan pajak lebih baik sehingga beban pajak menjadi lebih rendah. Perusahaan yang pertumbuhannya tinggi lebih condong melakukan banyak pendanaan untuk melakukan ekspansi bisnis (Fernandez-Rodríguez, 2021). Sehingga penghematan pajak dimaksudkan untuk melakukan kegiatan investasi yang dapat meningkatkan pertumbuhan bisnis perusahaan.

Selain itu, perusahaan yang pertumbuhannya tinggi perlu memiliki likuiditas yang lebih besar dan arus kas yang lebih stabil sehingga melakukan pengelolaan pajak. Perusahaan dapat lebih fleksibel dalam mendukung kegiatan pertumbuhan perusahaan. Hal ini akan menyebabkan investor percaya pada perusahaan dikarenakan perusahaan dapat pengelolaan tingkat likuiditas dan arus kas yang baik.

Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi adalah dengan memanfaatkan amortisasi dalam menghasilkan penghematan pajak. Amortisasi akan mengalihkan biaya tidak berwujud (seperti goodwill, hak paten, atau merek dagang) ke dalam beban operasional secara bertahap selama masa pemanfaatannya. Pengeluaran modal untuk memperoleh aset tersebut tidak langsung diakui sebagai beban pada tahun pertama namun seiring waktu. Amortisasi memungkinkan pengurangan pendapatan kena pajak. Sehingga Perusahaan dapat mengurangi pajak yang harus dibayarkan. Sehingga hipotesis kelima yang dibangun adalah sebagai berikut:

H_5 : Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) memperkuat hubungan positif antara Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan

2.6.6 Peran Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Hubungan Antara Struktur Modal dengan Profitabilitas Perusahaan

Trade off theory menyatakan bahwa terdapat *trade-off* antara manfaat provisi pajak atas pendanaan menggunakan utang. Salah satu manfaat utama adalah menggunakan utang sebagai sumber pendanaan adalah adanya potensi provisi pajak atau utang (*debt tax shield*). Koh *et al.* (2015) menyatakan bahwa meskipun tingkat utang akan meningkatkan risiko kebangkrutan, namun tingkat utang dapat mengurangi beban pajak karena adanya beban bunga yang dihadapi oleh perusahaan.

UU No. 17 Tahun 2000 Pasal 9 ayat 1 (satu) juga memuat tentang manfaat pajak dari utang yang menyatakan bahwa keuntungan pajak disebabkan adanya pembayaran bunga utang (*debt tax shield*). Beban bunga yang dibayar atas utang dapat dikurangkan dari pendapatan kena pajak, sehingga mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

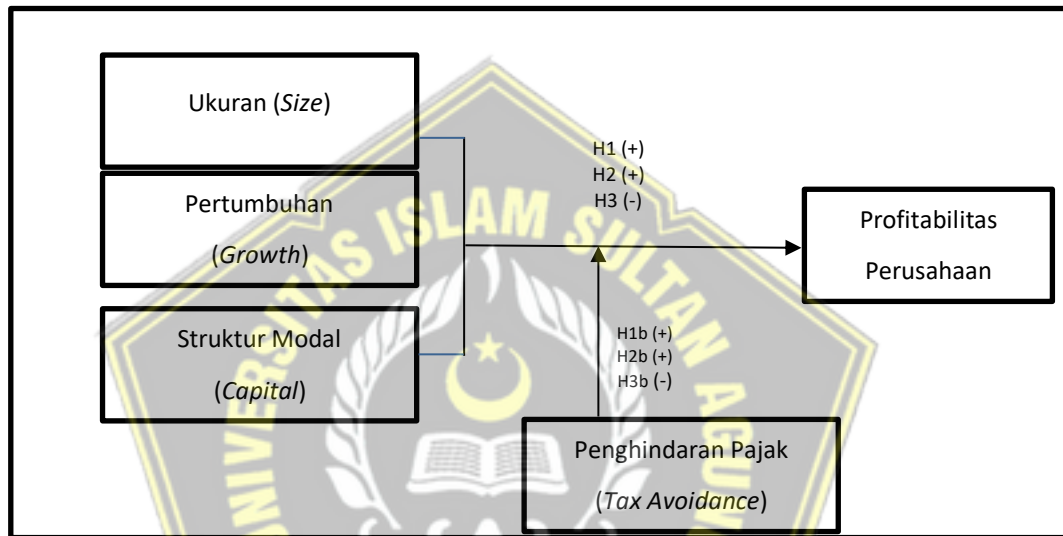
Harrington & Smith (2012) menyatakan bahwa perusahaan melakukan penghematan pajak dengan menyeimbangkan pembayaran beban bunga dengan risiko kebangkrutan melalui pengelolaan utang dan profitabilitas. Utang yang dimiliki oleh Perusahaan akan berdampak pada profitabilitas. Namun dengan melakukan penghindaran pajak, perusahaan mampu mengelola beban utang dan profitabilitas yang akan dihasilkan dengan lebih baik. Dengan memperhatikan manfaat provisi pajak atas utang dan risiko kebangkrutan, perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) akan berupaya menyusun struktur modal yang optimal. Hal ini menciptakan keseimbangan antara manfaat pajak dari utang dan risiko kebangkrutan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengelola nilai perusahaan dan memaksimalkan keuntungan. Sehingga hipotesis keenam yang dibangun adalah sebagai berikut:

H_6 : Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) memperlemah hubungan Negatif antara Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan

2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran teoritis yang dibangun adalah sebagai berikut:

Gambar 2.7
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Ba-Abbad & Zaluki (2012), Yoon & Jang (2005); Fachruddin (2011); Sari & Budiasih, (2014); Kouser *et al* (2012); Chen *et al.* (2016); Nurfadhillah (2016); Fernandez-Rodríguez (2021); Desai (2003); Zimmerman (1983); Watts & Zimmerman (1986); Siegfried (1972); Delgado *et al.* (2012); Bankman (1994); Philips (2003); Koh *et al.* (2015); Harrington & Smith (2012).

Berdasarkan Gambar 2.7 dapat dilihat adalah variabel independen (ukuran dan pertumbuhan Perusahaan) berhubungan positif signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas perusahaan) sedangkan (struktur modal Perusahaan) berhubungan negatif signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas perusahaan). Hubungan antar variabel independen dan variabel dependen diperkuat dengan variabel moderasi yakni perhindaran pajak (*tax avoidance*).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian eksplanatori adalah jenisnya. Studi ini memberikan penjelasan tentang bagaimana dua atau lebih variabel berhubungan satu sama lain. Dengan menggunakan pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berkorelasi satu sama lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Perusahaan di Indonesia merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan sampel penelitian adalah teknik sampling non-probabilitas dengan metode *purposive sampling* yakni pemilihan sampel yang karakteristiknya telah ditentukan (Cooper dan Schindle, 2003). Karakteristiknya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan pada Database Osiris
2. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek
3. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan minimal tiga tahun berturut-turut selama periode Tahun 2014-2019

Berdasarkan metode *purposive sampling* yang dilakukan, total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 perusahaan.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini memakai data sekunder yang merupakan laporan keuangan setiap tahun perusahaan yang dapat diakses pada Database Osiris. Pengumpulan data dilakukan dengan *pooling data* (*cross section* dan *time series*) atau biasa disebut dengan data panel. Penggunaan data panel diharapkan dapat meningkatkan kekuatan uji (*power of test*) yang dilakukan dalam penelitian ini.

3.3 Variabel dan Indikator

Penelitian ini menggunakan variabel dependen tunggal, tiga variabel independen, dan satu variabel moderasi. Variabel dependen adalah profitabilitas perusahaan. Variabel independen diantaranya adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur modal perusahaan. Sedangkan untuk variabel moderasi dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berikut merupakan definisi operasional dan indikator/ukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas dapat dilihat dari kemampuan perusahaan mendapatkan profit pada periode waktu tertentu dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Indikator yang digunakan untuk profitabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Return}}{\text{Assets}} \times 100\%$$

2) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan skala besar atau kecilnya perusahaan. Penggunaan indikator ini dimaksudnya untuk mereduksi perbedaan yang besar antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Sehingga data yang digunakan akan menjadi normal (Pribadi, 2018). Indikator yang dipakai untuk ukuran perusahaan dirumuskan berikut ini:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Assets})$$

3) Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam hal meningkatkan ukuran perusahaan. Indikator yang dipakai untuk pertumbuhan perusahaan dirumuskan berikut ini:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Assets}_t - \text{Assets}_{t-1}}{\text{Assets}_t} \times 100\%$$

4) Struktur Modal Perusahaan

Struktur modal perusahaan adalah besar atau kecilnya jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan pendanaan. Indikator yang dipakai untuk struktur modal perusahaan dirumuskan berikut ini:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

5) Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah strategi penghindaran pajak secara legal. Perusahaan berusaha untuk menurunkan tarif pajak efektif sehingga mendapatkan manfaat provisi dari aturan perpajakan. Indikator yang digunakan untuk penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

3.4 Teknik Analisis Data

Model penelitian memakai *Ordinary Least Square* dengan menggunakan panel data. Variabel dependen yang dipakai adalah profitabilitas perusahaan (*Return on Asset/ROA*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan ($\text{Ln}(\text{Asset})$), ukuran perusahaan (*Growth*), dan Struktur Modal (*Leverage*).

3.4.1 Analisis Regresi

Dua model dipakai dalam penelitian ini, yaitu Model 1 dan Model 2. Model 1 merupakan model yang dipakai menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan Model 2 digunakan untuk menguji peran variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression Analysis*) digunakan untuk menguji Model 1, yaitu menguji pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan stuktur modal sebagai variabel independen terhadap variabel profitabilitas sebagai variabel dependen. Sedangkan Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*) digunakan untuk menguji Model 2, yaitu

pengaruh penghindaran pajak sebagai variabel moderasi terhadap hubungan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan stuktur modal sebagai variabel independen dengan variabel profitabilitas sebagai variabel dependen. Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi yang bertujuan untuk menguji apakah memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian memiliki rumus dengan model sebagai berikut:

Model 1:

$$ROA_{i,t} = a + \beta_1 Size + \beta_2 Growth - \beta_3 Leverage + e$$

Model 2:

$$ROA_{i,t} = a + \beta_1 Size + \beta_2 Growth - \beta_3 Leverage + \beta_4 CashETR + \beta_5 Size * CashETR + \beta_6 Growth * CashETR - \beta_5 Leverage * CashETR + e$$

Dalam persamaan tersebut, ROA adalah presentasi antara pendapatan terhadap aset perusahaan. Size merupakan logaritma natural dari aset perusahaan, Growth adalah presentase antara aset perusahaan tahun ini terhadap tahun sebelumnya, Leverage adalah presentase utang perusahaan terhadap modal perusahaan, dan CashETR adalah nilai *Cash Effective Tax Rate* yang menggambarkan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Simbol i menunjukkan perusahaan dan symbol t menunjukkan periode waktu.

Pengujian hipotesis yang dibangun dalam dua model penelitian diatas menggunakan bantuan alat analisis statistik. Alat analisis statistik yang dipakai untuk penelitian ini adalah software aplikasi SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solutions 23*) (Mardiana, et al., 2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengumpulan Data

Penelitian berfokus pada populasi perusahaan di Indonesia. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan karakteristik tertentu. Dalam proses penentuan sampel, beberapa perusahaan tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sehingga harus dikeluarkan dari sampel penelitian. Dengan demikian, dari populasi perusahaan di Indonesia, sebanyak 99 perusahaan dipilih untuk menjadi sampel penelitian ini.

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis data panel, yang mengacu pada pengumpulan data dari 99 perusahaan selama periode waktu tertentu yang meliputi tahun 2014-2019. Penggunaan data panel memungkinkan untuk melihat perubahan tren dari waktu ke waktu, serta untuk mengidentifikasi pola-pola yang mungkin ada di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti pada periode tersebut.

4.2 Deskriptif Statistik

Data observasi pada penelitian ini adalah sebanyak 588 observasi. Namun setelah melakukan uji normalitas, data observasi tersebut tidak terdistribusi secara normal. Sehingga diperlukan transformasi data dengan menghilangkan data outliers. Data outliers adalah data yang memiliki karakteristik unik yang berbeda jauh dengan observasi lainnya (Ghozali, 2007). Data outlier yang perlu dihilangkan adalah sebanyak 75 data observasi. Sehingga data observasi akhir yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 513 data observasi.

Tabel 4.2
Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Deskriptif Statistik					
	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Ukuran	513	2.78	15.85	11.27	1.93
Pertumbuhan	513	-85.19	293.21	8.68	34.84
Struktur Modal	513	0.00	1.70	0.38	.176
Profitabilitas	513	-14.84	55.25	2.49	7.86
ETR	513	-6.87	281.01	1.71	13.01
Valid N (listwise)	513				

Sumber: data sekunder diolah, SPSS 25

Statistik deskriptif mempresentasikan mengenai jumlah observasi, rerata, deviasi standar, nilai maksimum, dan nilai minimum. Hasilnya ditampilkan pada Tabel 4.2 di atas.

Pada Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan punya nilai rerata (*mean*) sebesar 11.27. Nilai terendah (*minimum*) ukuran perusahaan sebesar 2.78 dari PT PT Indofarma TBK Tahun 2014 dan nilai maksimal ukuran perusahaan sebesar 15.85 dari PT Indah Kiat Pulp & Paper TBK Tahun 2017. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1.93. Dengan demikian sebaran ukuran perusahaan dapat disimpulkan cukup baik.

Pada Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa pertumbuhan perusahaan punya nilai rerata (*mean*) sebesar 8.68. Nilai terendah (*minimum*) pertumbuhan perusahaan sebesar -85.19 dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food TBK Tahun 2017 dan nilai maksimal pertumbuhan perusahaan sebanyak 293.21 dari PT Bakrie & Brothers TBK Tahun 2018. Sedangkan nilai standar deviasi sebanyak 34.84. Dengan demikian sebaran pertumbuhan perusahaan dapat disimpulkan cukup baik.

Pada Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa struktur modal perusahaan punya nilai rerata (*mean*) sebanyak 0.38. Nilai terendah (*minimum*) struktur modal perusahaan

sebanyak 0.00 dari PT Alakasa Industrindo TBK Tahun 2019 dan nilai maksimal struktur modal perusahaan sebesar 1.70 dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food TBK Tahun 2017. Untuk nilai standar deviasi sebanyak 0.18. Dengan demikian sebaran struktur modal perusahaan dapat disimpulkan cukup baik.

Pada Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa profitabilitas perusahaan punya nilai rerata (*mean*) sebesar 2.49. Nilai terendah (*minimum*) profitabilitas perusahaan sebesar -14.84 dari PT Central Proteina Prima TBK Tahun 2015 dan nilai maksimal profitabilitas perusahaan sebesar 55.25 dari PT Multi Bintang Indonesia Tahun 2017. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 7.86. Dengan demikian sebaran profitabilitas perusahaan dapat disimpulkan cukup baik.

Pada Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa nilai ETR perusahaan punya nilai rerata (*mean*) sebesar 1.71. Nilai terendah (*minimum*) nilai ETR perusahaan sebesar -6.87 dari PT Alakasa Industrindo TBK Tahun 2016 dan nilai maksimal nilai ETR perusahaan sebesar 281.01 dari PT Malindo Feedmill TBK Tahun 2017. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 13.02. Dengan demikian sebaran nilai ETR perusahaan dapat disimpulkan cukup baik.

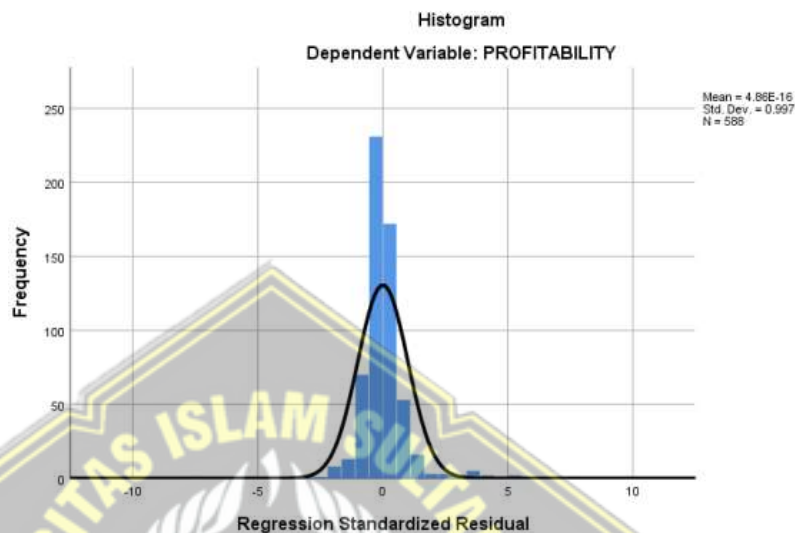
4.3 Uji Asumsi Klasik

Terdapat 3 pengujian uji asumsi klasik, yakni uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Berikut merupakan hasil dari masing-masing uji asumsi klasik yang telah dilakukan.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai dalam melihat sebaran data pada grafik histogram. Gambar 4.3.1 menunjukkan hasil berikut ini:

Gambar 4.3.1
Uji Normalitas – Grafik Histogram

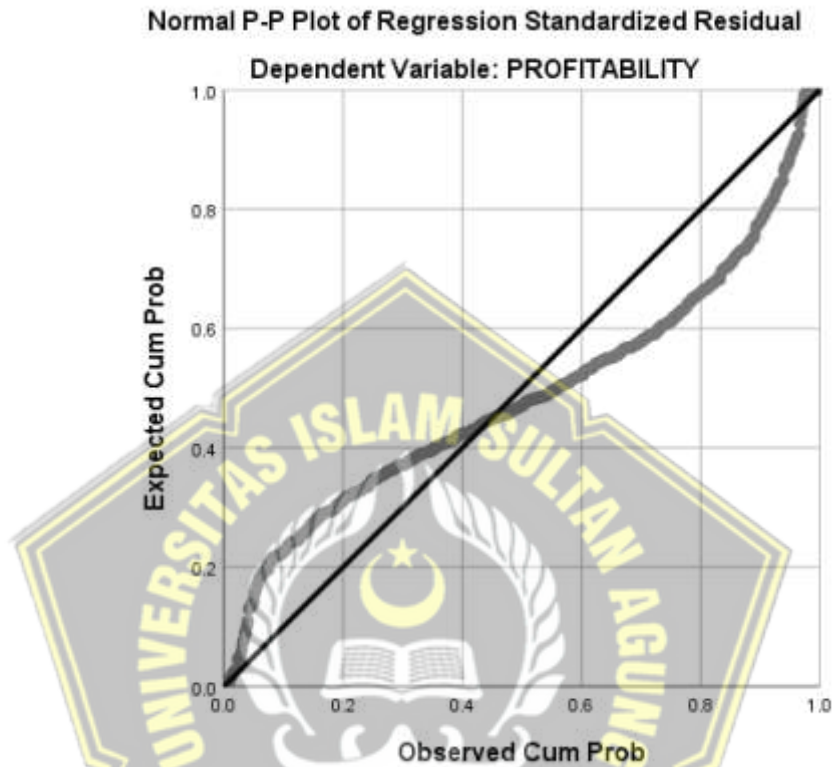


Sumber: data sekunder diolah, SPSS 25

Gambar 4.3.1 di atas, disimpulkan pada pola grafik histogram data secara dominan mengikuti kurva normal (*normal curve*) yang berbentuk lonceng terbalik. Meskipun tidak semua data konsisten mengikuti kurva normal, namun secara umum dikatakan data terdistribusi secara normal. Maka kesimpulan yang didapatkan adalah data terdistribusi secara normal.

Selain dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram, uji normalitas juga dilakukan dengan melihat hasil dari tren pada *Probability-Probability Plot* (PP-Plot). Gambar 4.3.2 menunjukkan tren pada PP-Plot sebagai berikut:

Gambar 4.3.1
Uji Normalitas – PP-Plot



Sumber: data sekunder diolah, SPSS 25

Gambar 4.3.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pola tren PP-Plot data penelitian yang ditunjukkan pada titik-titik data menunjukkan tren yang mengikuti garis referensi distribusi kumulatif normal. Maka kesimpulan yang didapatkan adalah data terdistribusi secara normal.

4.3.2 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai dalam melihat model penelitian apakah terdapat perbedaan variasi dari residual pengamatan satu sama lain. Jika hasil uji menunjukkan homokedastisitas menunjukkan model regresi yang dibangun baik. Uji

heteroskedastisitas biasa dilakukan dengan melakukan Uji Glejser. Dengan uji heteroskedastisitas diperlihatkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3.2
Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser

Coefficient ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.008	.209		4.238	.000
Ukuran Perusahaan	-.007	.017	-.018	-.377	.706
Pertumbuhan Perusahaan	.000	.000	-.050	-1.030	.304
Struktur Modal	.384	.215	.087	1.783	.075
ETR	-.003	.002	-.065	-1.336	.182
Dependen Variabel: ABS_RES					

Sumber: data sekunder diolah, SPSS 25

Tabel 4.3.2 di atas bisa disimpulkan hasil dari Uji Glejser yang telah dilakukan. Nilai signifikansi (P-value) dari variabel ukuran perusahaan adalah 0.706. Nilai 0.706 > 0.05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada variabel ukuran perusahaan. Nilai signifikansi (P-value) dari variabel pertumbuhan perusahaan adalah 0.304. Nilai 0.304 > 0.05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada variabel pertumbuhan perusahaan. Nilai signifikansi (P-value) dari variabel struktur modal adalah 0.075. Nilai 0.075 > 0.05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada variabel struktur modal. Dan selanjutnya, nilai signifikansi (P-value) dari variabel ETR adalah 0.182. Nilai 0.182 > 0.05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada variabel ETR. Hasil uji

heteroskedastisitas menunjukkan semua variabel dalam model penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas. Sehingga asumsi homokedastisitas terpenuhi.

4.3.3 Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipakai guna melihat apakah terdapat hubungan antar variabel independen dengan melihat nilai toleransi dan VIF. Dalam uji multikolinieritas yang dilakukan, nilai toleransi dan VIF adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.3
Uji Multikolinieritas – Nilai Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1		
Ukuran	.997	1.003
Perumbuhan	.996	1.004
Struktur Modal	.994	1.006
ETR	.999	1.001
Dependen Variabel: Profitabilitas		

Sumber: data sekunder diolah, SPSS 25

Tabel 4.3.3 di atas dapat disimpulkan hasil dari uji multikolinieritas. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai tolerance 0.997, yaitu lebih dari 0.10. Dan nilai VIF 1.003, yaitu kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak ada masalah multikolinieritas pada variabel ukuran perusahaan. Variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai tolerance 0.996, yaitu lebih dari 0.10. Dan nilai VIF 1.004, yaitu kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak ada masalah multikolinieritas pada variabel pertumbuhan perusahaan. Variabel struktur modal mempunyai nilai tolerance 0.994, yaitu lebih dari 0.10. Dan nilai VIF 1.006, yaitu kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak ada masalah multikolinieritas pada variabel struktur modal. Variabel ETR mempunyai nilai tolerance 0.999, yaitu lebih dari 0.10. Dan nilai VIF 1.001, yaitu kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak ada masalah

multikolinieritas pada variabel ETR. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel dalam model penelitian ini tidak ada masalah multikolinieritas.

4.4 Analisis Regresi

Analisis regresi yang dilakukan untuk penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression Analysis*) yang dipakai untuk menguji Model 1 dan Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*) untuk menguji Model 2.

Pada Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression Analysis*) dilakukan pengujian pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam model penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (*Size*), Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*), Struktur Modal (*Capital*). Sedangkan untuk variabel dependen adalah Profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian data dengan menghilangkan data outlier sebanyak 75, sehingga data observasi yang digunakan adalah sebanyak 513. Hasil uji adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.891	.209		4.268	.000
Ukuran Perusahaan	.393	.017	-.021	-.429	.016
Pertumbuhan Perusahaan	-.340	.000	-.049	-1.017	.000
Struktur Modal	-.377	.216	.085	1.748	.000
Dependen Variabel: Profitabilitas Perusahaan					

Sumber: data sekunder diolah, SPSS 25

Atas hasil pengujian pada Tabel 4.4.1 bisa disusun rumus persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA_{i,t} = a + 0.393 \text{ Size} - 0.340 \text{ Growth} - 0.377 \text{ Leverage} + e$$

Sehingga dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 0.891, dimana jika seluruh variabel dependen bernilai konstan (nol), maka profitabilitas perusahaan adalah 0.891
- 2) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah positif, yaitu 0.393, ini berarti setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka nilai profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 0.393. Dengan anggapan variabel independen yang lain nilainya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan adalah negatif, yaitu 0.340, ini berarti setiap peningkatan pertumbuhan perusahaan sebesar 1 satuan, maka nilai profitabilitas perusahaan akan menurun sebesar 0.340. Dengan anggapan variabel independen yang lain nilainya tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel struktur modal adalah negative, yaitu 0.377, ini berarti setiap peningkatan struktur modal sebesar 1 satuan, maka nilai profitabilitas perusahaan akan menurun sebesar 0.377. Dengan anggapan variabel independen yang lain nilainya tetap.

Sedangkan pada Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*) dilakukan pengujian pengaruh interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi yang bertujuan untuk menguji apakah memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen adalah Ukuran Perusahaan (Size), Pertumbuhan Perusahaan (Growth), Struktur Modal (Capital Struktur). Variabel dependennya adalah Profitabilitas. Sedangkan variabel moderasi dalam model ini adalah Penghindaran Pajak (ETR). Hasil uji analisis regresi moderasi ditunjukkan pada Tabel 4.4.2 adalah berikut:

Tabel 4.4.2
Hasil Analisis Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.894	.213		4.189	.000
Ukuran	.159	.018	-0.16	-.333	.011
Pertumbuhan	-.370	.000	-0.64	-1.194	.000
Struktur Modal	-.340	.222	.077	1.528	.000
ETR	-.260	.051	-.122	-.118	.027
Ukuran * ETR	-.216	.004	-.275	-.286	.035
Pertumbuhan * ETR	.189	.000	.040	.613	.540
Struktur Modal * ETR	-.376	.043	.341	.866	.062
Dependen Variabel: Profitabilitas Perusahaan					

Sumber: data sekunder diolah, SPSS 25

Atas hasil pengujian pada tabel di atas dapat disusun rumus persamaan analisis regresi moderasi sebagai berikut:

$$ROA_{i,t} = 0.894 + 0.159 \text{ Size} - 0.370 \text{ Growth} - 0.340 \text{ Leverage} - 0.260 \text{ CashETR} - 0.216 \text{ Size} * \text{CashETR} + 0.189 \text{ Growth} * \text{CashETR} - 0.376 \text{ Leverage} * \text{CashETR} + e$$

Sehingga dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 0.894, dimana jika seluruh variabel dependen bernilai konstan (nol), maka profitabilitas perusahaan adalah 0.894
- 2) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah positif, yaitu 0.159, ini berarti setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka nilai profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 0.159. Dengan beranggapan variabel independen yang lain nilainya tetap.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan adalah negatif, yaitu 0.370, ini berarti setiap peningkatan pertumbuhan perusahaan sebesar 1 satuan, maka nilai profitabilitas perusahaan akan menurun sebesar 0.370. Dengan beranggapan variabel independen yang lain nilainya tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel struktur modal adalah negative, yaitu 0.340, ini berarti setiap peningkatan struktur modal sebesar 1 satuan, maka nilai profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 0.340. Dengan beranggapan variabel independen yang lain nilainya tetap.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan * ETR adalah negatif, yaitu 0.216, ini berarti hubungan Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas diperlemah oleh ETR sebesar 0.216. Dengan beranggapan variabel independen yang lain nilainya tetap.
- 6) Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Perusahaan* ETR adalah positif, yaitu 0.189, ini berarti hubungan Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas diperkuat oleh ETR sebesar 0.189. Dengan beranggapan variabel independen yang lain nilainya tetap.
- 7) Nilai koefisien regresi variabel Struktur Modal * ETR adalah negatif, yaitu 0.376, ini berarti hubungan Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas diperlemah oleh ETR sebesar 0.376. Dengan beranggapan variabel independen yang lain nilainya tetap.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengujian R^2 digunakan sebagai pengukuran model penjelasan variasi terhadap variabel dependen. Penggunaan nilai R^2 memiliki arti kemampuan variabel-variabel independen sebagai penjelas variabel dependen yang sangat terbatas.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) analisis regresi linier berganda bisa dilihat pada Tabel 4.5.1. Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.5.1 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R^2 adalah 0.174. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran, pertumbuhan, dan struktur modal perusahaan

berpengaruh sebesar 17.4% terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu $100\% - 17.4\% = 82.6\%$ ada pengaruh lain selain variabel di dalam model penelitian.

Tabel 4.5.1
Uji Koefisien Determinasi – Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary				
Model	R	Rsquare	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.450 ^a	.203	.174	.72495
Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal				

Sumber: data sekunder diolah, SPSS 25

Hasil uji (R^2) analisis regresi moderasi dipersilahkan dibaca pada di bawah. Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) analisis regresi moderasi pada Tabel 4.5.2 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R^2 adalah 0.321. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran, pertumbuhan, dan struktur modal perusahaan berpengaruh sebesar 32.1% terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu $100\% - 32.1\% = 67.9\%$ ada pengaruh lain selain variabel di dalam model penelitian.

Tabel 4.5.2
Uji Koefisien Determinasi – Analisis Regresi Moderasi

Model Summary				
Model	R	Rsquare	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.128 ^a	.216	.321	.72614
Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, ETR, Ukuran Perusahaan*ETR, Pertumbuhan Perusahaan*ETR, Struktur Modal*ETR				

Sumber: data sekunder diolah, SPSS 25

4.6 Uji kelayakan Model (Uji F)

Uji F dipakai untuk melihat variabel independen sesuai atau tidak sebagai penjelas variabel dependen secara simultan. Tabel 4.6.1 berikut adalah hasil Uji F pada analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan:

Tabel 4.6.1
Uji F (ANOVA) – Analisis Regresi Linier

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.265	3	.755	1.437	.023 ^b
Residual	221.256	421	.526		
Total	223.521	424			
a. Dependen Variabel: Profitabilitas					
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal					

Sumber: data sekunder diolah, SPSS 25

Hasil Uji F pada analisis regresi linier ditunjukkan pada Tabel 4.6.1 di atas. Tabel 4.6.1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.023 (< 0.05) sehingga disimpulkan bahwa secara simultan variabel ukuran, pertumbuha, dan struktur modal perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Sedangkan hasil Uji F pada analisis regresi moderasi ditunjukkan oleh Tabel 4.6.2 sebagai berikut:

Tabel 4.6.2
Uji F (ANOVA) – Analisis Regresi Moderasi

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.644	7	.521	.987	.040 ^b
Residual	219.878	417	.527		
Total	223.521	424			

a. Dependen Variabel: Profitabilitas
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, ETR, Ukuran Perusahaan*ETR, Pertumbuhan Perusahaan*ETR, Struktur Modal*ETR

Sumber: data sekunder diolah, SPSS 25

Hasil Uji F pada analisis regresi moderasi ditunjukkan pada Tabel 4.6.2 di atas. Tabel 4.6.2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.040 (< 0.05) sehingga disimpulkan bahwa secara simultan variabel ukuran, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan ETR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

4.7 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T atau uji koefisien regresi dilakukan secara parsial untuk setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model. Tabel 4.7.1 berikut merupakan hasil dari Uji T:

Tabel 4.7.1
Uji Hipotesis – Analisis Regresi Linier

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.891	.209		4.268	.000
Ukuran Perusahaan	.393	.017	-.021	-.429	.016
Pertumbuhan Perusahaan	-.340	.000	-.049	-1.017	.000
Struktur Modal	-.377	.216	.085	1.748	.000
Dependen Variabel: Profitabilitas					

Sumber: data sekunder diolah, SPSS 25

Hasil pengujian pada Tabel 4.7.1 menunjukkan penjelasan pengaruh signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen pada analisis regresi linier berganda, sebagai berikut:

1) Hipotesis 1: Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Dari Tabel 4.7.1 didapatkan nilai thitung adalah 0.429 dengan nilai signifikansi sebesar 0.016 (<0.05), ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

2) Hipotesis 2: Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas

Dari Tabel 4.7.1 didapatkan nilai thitung adalah 1.017 dengan nilai signifikansi sebesar 0.00 (<0.05), ini berarti bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

3) Hipotesis 3: Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Dari Tabel 4.7.1 didapatkan nilai thitung adalah 1.748 dengan nilai signifikansi sebesar 0.00 (<0.05), ini berarti bahwa Struktur Modal berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

Hipotesis juga diuji dengan menggunakan analisis regresi moderasi. Tabel 4.7.2 berikut adalah hasil pengujian Uji T pada analisis moderasi:

Tabel 4.7.2
Uji Hipotesis – Analisis Regresi Moderasi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.894	.213		4.189	.000
Ukuran	.159	.018	-.016	-.333	.011
Pertumbuhan	-.370	.000	-.064	-1.194	.000
Struktur Modal	-.340	.222	.077	1.528	.000
ETR	-.260	.051	-.122	-.118	.027
Ukuran*ETR	.210	.004	-.275	-.286	.035
Pertumbuhan*ETR	.189	.000	.040	.613	.540
Struktur Modal*ETR	-.376	.043	.341	.866	.062
Dependen Variabel: Profitabilitas					

Sumber: data sekunder diolah, SPSS 25

Hasil pengujian pada Tabel 4.7.2 menunjukkan penjelasan pengaruh signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen pada analisis regresi moderasi, adalah berikut:

1) Hipotesis 1: Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Dari Tabel 4.7.2 didapatkan nilai thitung adalah -0.333 dengan nilai signifikansi sebesar 0.011 (<0.05), ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

2) Hipotesis 2: Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas

Dari Tabel 4.7.2 didapatkan nilai thitung adalah -1.194 dengan nilai signifikansi sebesar 0.00 (<0.05), ini berarti bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

3) Hipotesis 3: Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Dari Tabel 4.7.2 didapatkan nilai thitung adalah 1.528 dengan nilai signifikansi sebesar 0.00 (<0.05), ini berarti bahwa Struktur Modal berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

4) Hipotesis 4: Pengaruh Penghindaran Pajak (ETR) pada Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas

Dari Tabel 4.7.2 didapatkan nilai thitung adalah -0.286 dengan nilai signifikansi sebesar 0.035 (<0.05), ini berarti bahwa Penghindaran Pajak (ETR) berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas.

5) Hipotesis 5: Pengaruh Penghindaran Pajak (ETR) pada Hubungan antara Pertumbuhan Perusahaan dengan Profitabilitas

Dari Tabel 4.7.2 didapatkan nilai thitung adalah 0.613 dengan nilai signifikansi sebesar **0.540** (>0.05), ini berarti bahwa Penghindaran Pajak (ETR) **tidak berpengaruh secara signifikan** terhadap hubungan antara Pertumbuhan Perusahaan dengan Profitabilitas.

6) Hipotesis 6: Pengaruh Penghindaran Pajak (ETR) pada Hubungan antara Struktur Modal dengan Profitabilitas

Dari Tabel 4.7.3 didapatkan nilai thitung adalah 0.866 dengan nilai signifikansi sebesar 0.062 (<0.10), ini berarti bahwa Penghindaran Pajak (ETR) berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan antara Struktur Modal dengan Profitabilitas.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini ditujukan guna mengetahui pengaruh Ukuran dari perusahaan, Pertumbuhan pada Perusahaan, Struktur Modal terhadap Profitabilitas. Disamping itu, penelitian ini juga ingin mengetahui peran Penghindaran Pajak pada hubungan Ukuran, Pertumbuhan, dan Struktur Modal dengan Profitabilitas Perusahaan.

4.8.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hipotesis 1 yang dibangun adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji statistik menyatakan bahwa **Hipotesis 1 diterima**. Hasil uji statistic menunjukkan nilai t hitung sebesar -0.333 dan nilai signifikansi sebesar 0.011 (<0.05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Koefisien regresi dari hubungan ini adalah 0.159, sehingga dapat diartikan bahwa jika Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan, maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0.159 dengan disertai asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.

Hasil studi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartono (2010), Sivathaasan et al (2013), Ba-Abbad & Zaluki (2012) dan Curak, *et al.* (2012 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Hubungan positif antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas disebabkan oleh beberapa hal menyebabkan perusahaan besar memiliki kesempatan lebih dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga perusahaan besar cenderung untuk mampu menghasilkan profitabilitas. Beberapa hal yang menguntungkan perusahaan yang lebih besar diantaranya: skala ekonomi, akses permodalan, dan diversifikasi.

Skala ekonomi dapat menghasilkan efisiensi dalam produksi dan distribusi yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan adanya skala ekonomi, biaya rata-rata produksi dapat dikurangi sehingga akan meningkatkan margin keuntungan. Selain itu akses permodalan juga menjadi keunggulan perusahaan besar untuk menghasilkan profitabilitas. Perusahaan besar akan mempunyai kesempatan yang lebih mudah untuk mengakses pinjaman, menerbitkan saham, atau menarik investasi. Dengan modal yang cukup membuat perusahaan mampu mengembangkan kegiatan operasional, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Selanjutnya, perusahaan besar juga cenderung memiliki portofolio produk atau layanan yang terdiversifikasi. Sehingga akan mengurangi risiko perusahaan terkait dengan fluktuasi

pasar dan permintaan produk tertentu. Dengan portofolio yang luas perusahaan dapat merepon pasar dengan baik dan meningkatkan profitabilitas.

4.8.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hipotesis 2 yang dibangun adalah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji statistik menyatakan bahwa **Hipotesis 2 ditolak**. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar -1.194 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (<0.05). Berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Koefisien regresi dari hubungan ini adalah -0,370, sehingga dapat diartikan bahwa jika Pertumbuhan Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan, maka Profitabilitas akan menurun sebesar 0.370 dengan disertai asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.

Hasil studi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoo & Kim (2015), Penrose (1995) dan Marris (1964). Hubungan negatif antara Pertumbuhan Perusahaan dengan Profitabilitas disebabkan oleh beberapa hal menyebabkan diantaranya: biaya pengembangan usaha, kehilangan fokus pada penciptaan keuntungan, efisiensi, pendanaan eksternal, dan risiko manajemen.

Yoo & Kim (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan seringkali memerlukan biaya operasional yang cukup besar. Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang tumbuh diantaranya adalah membangun infrastruktur, sumber daya manusia, teknologi, dll. Kegiatan investasi ini akan menyebabkan pengurangan pada profitabilitas perusahaan. Selain itu, kegiatan investasi ini juga tidak ada langsung menghasilkan profitabilitas dalam waktu dekat.

Teori Marginal yang dikemukakan oleh Marris (1964) juga menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berdampak negative bagi profitabilitas perusahaan. Eksekutif perusahaan cenderung memaksimalkan pertumbuhan perusahaan dengan mengabaikan profitabilitas perusahaan di waktu yang sama. Dalam teori tersebut disampaikan bahwa terdapat hubungan kuadrat antara pertumbuhan perusahaan dengan profitabilitas.

Marris (2964) juga menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan biaya terkait dengan kegiatan diversifikasi produk. Diversifikasi produk biasanya tidak relevan dengan produk inti perusahaan. Sehingga perusahaan akan menghadapi tantangan-tantangan baru sehingga lebih berfokus pada perubahan operasional yang lebih kompleks. Hal ini akan berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang efektif dan kehilangan kesempatan dalam perolehan profitabilitas.

4.8.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hipotesis 3 yang dibangun adalah Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji statistik menyatakan bahwa **Hipotesis 3 diterima**. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.528 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (<0.05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Koefisien regresi dari hubungan ini adalah -0,340, sehingga dapat diartikan bahwa jika Struktur Modal mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan, maka Profitabilitas akan menurun sebesar 0.340 dengan disertai asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.

Hasil studi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Coricelli *et al.* (2013), Wild (2005), Husna (2007) Nugraheni (2005), Mahmoudi (2014) dan Khan & Khokhar (2015). Hubungan negatif antara Struktur Modal dengan Profitabilitas disebabkan oleh beberapa hal menyebabkan diantaranya: beban utang, risiko leverage, keterbatasan pendanaan, dan pengendalian eksternal.

Struktur modal perusahaan yang didominasi oleh utang akan menyebabkan beban utang yang tinggi atas pembayaran bunga dan pokok utang. Jika Tingkat bunga tinggi, maka sebagai besar pendapatan operasional akan digunakan untuk membiayai utang. Sehingga lebih kecil proporsi yang akan menjadi pada profitabilitas. Perusahaan dengan Tingkat utang yang tinggi juga menghadapi risiko leverage. Beberapa kondisi menyebabkan perusahaan memiliki pendapatan tidak stabil, namun terlanjur memiliki beban hutang yang tinggi. Hal ini akan menyebabkan ketidakseimbangan pendapatan dengan beban utang yang tinggi.

Selain itu, perusahaan yang punya utang yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai keterbatasan keuangan. Perusahaan terlalu bergantung dengan utang dan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari melakukan investasi di kegiatan yang menguntungkan. Besarnya proporsi utang juga akan membuat perusahaan banyak dikendalikan oleh eksternal sehingga akan berdampak pada keputusan yang tidak optimal dan peluang memperoleh keuntungan terganggu.

4.8.4 Peran Penghindaran Pajak pada Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas

Hipotesis 4 yang dibangun adalah Penghindaran Pajak memperkuat hubungan positif antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas. Hasil uji statistik menyatakan bahwa **Hipotesis 4 diterima**. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar -0.286. Nilai signifikansi sebesar 0.035 (<0.05). Koefisien dari peran tersebut adalah 0.210. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Penghindaran Pajak signifikan memperkuat hubungan positif antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas.

Political Power Theory menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki nilai Cash ETR kecil dikarenakan mempunyai kemampuan politis dalam perencanaan pajak (Siegfried, 1972). Perusahaan besar dapat memanfaatkan celah hukum dan kebijakan pajak untuk meminimalisir jumlah pajak yang harus disetor sehingga akan menghasilkan profitabilitas yang lebih besar. Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan besar ini adalah seperti praktik *transfer pricing*, penempatan aset di negara dengan tingkat pajak yang lebih rendah, dan perjanjian penghindaran pajak ganda antar negara. Hal tersebut menyebabkan perusahaan besar berhasil mendapatkan insentif pajak lebih tinggi. Penelitian terdahulu dari Fernandez-Rodríguez (2021) dan Delgado *et al.* (2012) juga menyatakan hal serupa.

4.8.5 Peran Penghindaran Pajak pada Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dengan Profitabilitas

Hipotesis 5 yang dibangun adalah Penghindaran Pajak memperkuat hubungan positif antara Pertumbuhan Perusahaan dengan Profitabilitas. Hasil uji statistik menyatakan bahwa **Hipotesis 5 ditolak**. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar -.613. Nilai signifikansi sebesar **0.540 (>0.05)**. Koefisien dari peran tersebut adalah 0.189. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Penghindaran Pajak tidak signifikan pada hubungan positif antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas.

Penghindaran pajak memungkinkan Perusahaan untuk mendapatkan manfaat keuangan, namun pada perusahaan yang sedang tumbuh memungkinkan membawa risiko reputasi, hukum, dan operasional bagi Perusahaan. Terkait dengan adanya risiko yang akan dihadapi perusahaan tersebut, beberapa perusahaan mungkin lebih agresif dalam melakukan strategi penghindaran pajak, namun perusahaan lain mungkin memilih untuk mengikuti kepatuhan pajak yang lebih ketat. Variabilitas Keputusan perusahaan inilah yang menyebabkan peran penghindaran pajak menjadi tidak konsisten di seluruh sampel penelitian sehingga menyebabkan hasil tidak signifikan.

4.8.6 Peran Penghindaran Pajak pada Hubungan Struktur Modal dengan Profitabilitas

Hipotesis 6 yang dibangun adalah Penghindaran Pajak memperlemah hubungan negative antara Struktur Modal dengan Profitabilitas. Hasil uji statistik menyatakan bahwa **Hipotesis 6 diterima**. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar .866. Nilai signifikansi sebesar 0.062 (<0.10). Koefisien dari peran tersebut adalah -0.376. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Penghindaran Pajak signifikan memperkuat hubungan negatif antara Struktur Modal dengan Profitabilitas.

Hasil uji mendukung *Trade-off Theory*. Penghindaran pajak seringkali melibatkan penggunaan utang. Utang membawa manfaat pajak karena bunga yang dibayarkan atas utang dapat dikurangkan dari pendapatan kena pajak. Dengan demikian, semakin tinggi Tingkat utang dalam struktur modal semakin besar pula

potensi penghematan pajak yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Hal ini mengurangi beban pajak yang harus disetorkan oleh perusahaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, meskipun struktur modal cenderung berhubungan negatif dengan profitabilitas dikarenakan beban bunga, namun penghematan pajak dari penghindaran pajak dapat memperlemah dampak negatif ini.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Telah dilakukan pengujian pada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Selain itu juga diuji mengenai peran variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran pada Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Sedangkan untuk variabel moderasi yakni Penghindarn Pajak (*Tax Avoidance*).

Data sekunder yang diperoleh dari Datase Osiris digunakan pada penelitian ini. Ketentuan pengambilan sampel penelitian adalah Teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu dan didapatkan sampel sebanyak 99 perusahaan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi. Hasil dari pengujian hipotesis diantaranya sebagai berikut:

- 1) Uji koefisien determinasi (R^2) menghasilkan nilai sebesar 17,4 % dan 32,1% pada masing-masing analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi. Dari hasil yang didapat tersebut menunjukkan bahwa peran variabel moderasi yaitu Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) dapat meningkatkan penjelasan pada hasil analisis pada variabel dependen yaitu Profitabilitas.
- 2) Uji F yang dilakukan secara simultan dengan hasil signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel independen (Ukuran pada Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal) dan variabel moderasi (Penghindaran Pajak) dapat menjelaskan variabel dependen (Profitabilitas) secara bersama-sama.

- 3) Hasil Uji T menunjukkan hampir semua hipotesis diterima, kecuali hipotesis 2 dan 5. Tiga hipotesis yang diterima dengan angka signifikan di bawah 0.05 dan satu hipotesis diterima dengan angka signifikansi di bawah 0.10.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu untuk ditingkatkan Kembali dalam menjalankan penelitian untuk kedepannya, diantaranya adalah:

- 1) Nilai Adjusted R Square masih cukup rendah, yaitu sekitar 20%-30%. Hal tersebut dikarenakan aspek fundamental dalam bisnis hanya menguji pengaruh Ukuran pada Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Modal. Sehingga penelitian selanjutnya perlu menambahkan peran aspek fundamental maupun non fundamental lainnya.
- 2) Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan di Indonesia. Sehingga dasar pengenaan pajak atau Nilai STR menjadi sama untuk setiap sampel. Penelitian lebih lanjut dapat memperluas analisis dengan perusahaan di negara-negara lain, misalkan ASEAN.
- 3) Data dalam penelitian ini menggunakan data 2014-2019. Sehingga perlu untuk diambil data terbaru untuk 5 tahun ke belakang.

5.3 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang sudah disebutkan di atas, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi Perusahaan

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan strategi penghindaran pajak secara legal yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Namun praktik ini untuk jangka panjang akan menimbulkan risiko bagi perusahaan terkait dengan risiko hukum, reputasi, dan operasional.

- 2) Bagi Regulator

Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan banyak mendapatkan manfaat dari penghindaran pajak, khususnya pada profitabilitas perusahaan. Sehingga perlu adanya kajian terkait regulasi atau aturan terkait dengan perpajakan di Indonesia sehingga praktik penghindaran pajak dari dihilangkan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian terkait penghindaran pajak masih banyak yang perluang dan perlu untuk dikembangkan. Sehingga dengan beberapa keterbatasan di atas, dapat menjadi perhatian bagi penelitian terkait hal ini dalam mengembangkannya Kembali.



DAFTAR PUSTAKA

- Amir, H., Asafu-adjaye, J., & Ducpham, T. (2013). The impact of the Indonesian income tax reform : A CGE analysis. *Economic Modelling* 31, 492–501.
- Bankman, J. (1994) The Structure of Silicon Valley Start-Ups. *University of California at Los Angeles Law Review* 41, 1737-1768.
- Barus, A. C., & Leliani. (2013) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill* 3(2).
- Brigham, E.F. & Houston, J.F. (2006) Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Corocelli, F., Driffield, N.L., Roland, I. and Pal, S. 2012. When does leverage hurt productivity growth? A firm level analysis. *Journal of International Money and Finance* ,31 (6), pp: 1674-1694.
- Curak, M., Poposki, K., & Pepur, S. (2012) Profitability Determinants of the Macedonian Banking Sector in Changing Environemt. *Social and Behavioral Sciences* 44, PP: 406-416.
- Delgado, F.J., Fernandez-Rodriguez, E., Martinez-Arias, A., 2012. Size and Other Determinants of Corporate Effective Tax Rates in US Listed Companies. *Int. Res. J. Finance Econ.* 160–165.
- Don. D.F (2019) The impact of Liquidity Management on Bank Financial Performance in a Subdued Economic Environment: A Case of the Zimbabwean Banking Industry. *Journal of Banking and Finance Management*, 2(4), 26-27.
- Dwita, R., & Kurniawan, K. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 76–90.
- Dyrenge, S. D., Hanlon, M., Maydew, E. L., & Thornock, J. R. (2017). *Changes in corporate effective tax rates over the past 25 years R.* 124, 441–463.

- Fernandez-Rodríguez, E., García-Fernandez, R., Martínez-Arias, A. (2021) Business and Institutional Determinants of Effective Tax Rate in Emerging Countries. *Economic Modelling* 94, 692-702.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gravelle, J. G. (2011) International Corporate Tax Rate Comparisons and Policy Implications. *Congressional Research Service*.
- Hafizah, N. Y., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Property Real Estate Tahun 2015-2019. *AKUNTABEL*, 18(1), 25–31.
- Hanlon, M. & Heitzman, S. (2010) A review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*.
- Haq, A., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1), 1–17.
- Husnan, S. (2007) Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang). Yogyakarta: BPF.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual*, 17(1), 66–75.
- Joni dan Lina. 2010. “Faktor – faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal”. STIE Trisakti. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12 No 2. Hal 75-96.
- Khan, Muhammad Nauman dan Imran Khokhar. 2015. The Effect of Selected Financial Ratios on Profitability : An Empirical Analysis of Listed Firms of Cement Sector in Saudi Arabia. *Quarterly Journal of Econometrics Research* 1 (1), pp: 1-12.
- Mahmoudi, Somayyeh. 2014. The Effect of Leverage on Cement Industry Profitability. *Reef Resources Assessment and Management Technical Paper* 40.
- Mardiana, W. D., Amin, M., & Hariri, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Leverage, dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Nilai Perusahaan

- pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019. *E-JRA*, 9(4), 124–137.
- Marris, R. *The Economic Theory of Managerial Capitalism*; Macmillan: London, UK, 1964; Volume 258
- Mustika, R., Putra, R., & Handayani, D. (2018). *Analisis Tarif Pajak Efektif di Indonesia*. 11(2), 1–8.
- Nicodeme, G. (2001) Computing Effective Corporate *Tax Rates : Comparisons and Results*. *Economic Papers* No 153 and *MPRA Paper* No. 3808.
- Nurfadillah., Mulyati, H., Purnamasari, M., Niar, H. 2016. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Syariah Paper Accounting*. Jakarta.
- Nurhasanah. 2012. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada P erusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *ILMIAH*, 4 (3): 31-39.
- Pagano, P. & Schivardi, F. (2003). Firm Size Distribution and Growth. *Scandinavian Journal of Economics*, 105(2), pp: 255-274.
- Petria, N., Capraru, B., & Ihnatoc, I. (2015). Determinants of Bank's Profitability Evidence from EU 27 Banking Systems. *Procedia Economics and Finance*, 20(15), 518-524
- Penrose, E.T. *The Theory of the Growth of the Firm*; Oxford University Press: New York, NY, USA, 1995.
- Phillips, J.D. (2003) Corporate Tax-Planning Effectiveness: The Role of Compensation-based Incentives. *Account. Rev.* 78, 847-874.
- Priharyanto, Budi. 2009. Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio dan Size Terhadap Profitabilitas. *Tesis*. Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Riyanto, B. (2008) Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BFPE.
- Ruba'i, A. 2009. Pengaruh Kecakapan Majerial dan Set Kesempatan Investasi (IOS) Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sigfried, J. (1972). The relationship between economic structure and the effect of

- political influence: empirical evidence from the federal corporation income tax program. *Ph.D dissertation*, University of Wisconsin.
- Wahyuni, Sri. 2012. Efek Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Management Analysis Journal*, 1 (2), h: 29-33.
- Watss, R., & Zimmerman, J. (1986) *Towards a Positive Theory of Accounting*. Prentice-Hall, New Jersey.
- Wibowo, A. & Wartini, S. (2012) Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen* 3(1).
- Yazdanfar, D. (2013) Profitability determinants among micro firms: evidence from Swedish data. *International Journal of Managerial Finance* vol. 9 No. 2.
- Yoo, S. & King, J. (2015). The Dynamic Relationship between Growth and Profitability under Long-Term Recession: The Case of Korean Construction Companies.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38–44.
- Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen Perpajakan Edisi 3*, Jakarta: Salemba Empat
- Zimmerman, J. (1983). Taxes and firm size. *Journal of Accounting and Economics* 5(2), 119-149.